

## Kajian Morfologi Estetik Lukisan Karya Anggota Komunitas Pelukis Jombang (KOPIJO)

**Angga Maulana**

Program Studi S1 Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: anggamaulana20016@mhs.unesa.ac.id

### **Abstrack**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan morfologi estetik lukisan karya anggota Komunitas Pelukis Jombang (KOPIJO) yang dipamerkan dalam kegiatan Membentang Ijo Abang periode 2023–2025. Kajian difokuskan pada unsur-unsur seni rupa dan prinsip komposisi sebagai dasar pembacaan bentuk visual, serta kecenderungan gaya visual yang muncul secara kolektif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi visual karya, dokumentasi katalog pameran, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya-karya KOPIJO didominasi oleh bentuk figuratif yang mengalami stilisasi, distorsi, dan simbolisasi. Unsur garis, warna, dan bentuk diolah secara variatif sesuai karakter masing-masing seniman, sementara prinsip kesatuan, irama, penekanan, dan dominasi menjadi kecenderungan komposisi yang menonjol. Secara gaya visual, karya-karya tersebut memperlihatkan kecenderungan figuratif ekspresif, simbolisme kontemporer, figuratif dekoratif-kultural, serta surrealisme naratif yang merefleksikan realitas sosial, budaya, dan pengalaman personal seniman.

**Kata kunci:** morfologi estetik, seni lukis, komunitas pelukis, gaya visual.

### **Abstract**

*This study aims to describe the aesthetic morphology of paintings created by members of the Jombang Painters Community (KOPIJO) exhibited in the Membentang Ijo Abang events from 2023 to 2025. The analysis focuses on the elements of visual art and compositional principles as a basis for reading visual form, as well as identifying emerging tendencies of visual style. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through visual observation, exhibition catalog documentation, and literature review. The findings indicate that the artworks are predominantly figurative, characterized by processes of stylization, distortion, and symbolization. Elements such as line, color, and form are explored variably according to each artist's character, while unity, rhythm, emphasis, and dominance emerge as prominent compositional principles. Visually, the artworks tend toward expressive figurative, contemporary symbolism, decorative-cultural figurative expression, and narrative surrealism that reflect social realities, cultural contexts, and personal experiences.*

**Keywords:** aesthetic morphology, painting, art community, visual style

## PENDAHULUAN

Seni lukis sebagai bagian dari seni rupa dua dimensi memiliki peran penting sebagai medium ekspresi visual yang merepresentasikan pengalaman estetik, gagasan, serta konteks sosial budaya senimannya. Di tingkat lokal, keberadaan komunitas seni menjadi ruang strategis bagi seniman untuk membangun dialog visual dengan masyarakat. Komunitas Pelukis Jombang(KOPIJO) secara konsisten menyelenggarakan pameran tahunan bertajuk *Membentang Ijo Abang* sebagai wadah ekspresi kolektif pelukis lintas generasi.

Keberagaman latar belakang dan kecenderungan visual para anggota KOPIJO menghadirkan variasi bentuk, gaya, dan pendekatan artistik yang menarik untuk dikaji secara estetik. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada morfologi estetik lukisan, yakni pengamatan terhadap unsur-unsur seni rupa dan prinsip komposisi yang membangun wujud visual karya, serta kecenderungan gaya visual yang tampak dari periode 2023 hingga 2025.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan fenomena visual secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji aspek morfologi estetik lukisan, khususnya dalam menganalisis unsur-unsur seni rupa, prinsip komposisi, serta kecenderungan gaya visual yang muncul dalam karya seni lukis. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memahami karakter visual karya secara kontekstual dan interpretatif tanpa melakukan pengukuran kuantitatif.

Objek penelitian dalam studi ini adalah 86 karya lukisan dua dimensi karya 20 seniman anggota Komunitas Pelukis Jombang (KOPIJO) yang dipamerkan dalam kegiatan *Membentang Ijo Abang* periode 2023–2025. Pemilihan objek dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan seniman dalam tiga periode pameran

tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual terhadap karya, dokumentasi visual berupa foto dan katalog pameran, serta studi pustaka yang mencakup literatur estetika, kritik seni, dan referensi teori seni rupa yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan analisis morfologi estetik, yang meliputi identifikasi dan deskripsi unsur-unsur seni rupa (garis, warna, dan bentuk) serta prinsip-prinsip komposisi (kesatuan, keseimbangan, irama, dominasi, dan penekanan). Proses analisis mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel dan deskripsi visual, serta penarikan kesimpulan.

## KERANGKA TEORETIK

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan **morfologi estetik** untuk menganalisis karya seni lukis anggota komunitas pelukis Jombang (KOPIJO) dalam pameran *Membentang Ijo Abang*. Morfologi estetik menekankan kajian terhadap struktur visual karya seni, khususnya hubungan antarunsur seni rupa dalam membangun kesatuan dan makna visual. Menurut Dharsono (2004), kajian morfologi estetik berfokus pada pengamatan bentuk, susunan, dan karakter visual karya sebagai objek estetik yang otonom.

Unsur seni rupa merupakan elemen dasar pembentuk karya visual. Garha (1979) menyatakan bahwa garis menjadi unsur utama dalam seni rupa karena berfungsi membentuk kontur, arah gerak, dan ekspresi visual. Selain garis, warna berperan dalam membangun suasana, emosi, serta kontras visual, sedangkan bentuk menjadi representasi visual baik secara figuratif, stilisasi, maupun simbolik. Analisis unsur seni rupa digunakan untuk mengungkap karakter visual dan kecenderungan pengolahan elemen rupa pada setiap karya.

Prinsip komposisi seni rupa berfungsi mengatur hubungan antarunsur agar tercapai kesatuan visual yang harmonis. Feldman (1992) mengemukakan bahwa prinsip komposisi meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, dan dominasi. Prinsip-prinsip tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana seniman mengorganisasi unsur visual guna

membangun fokus, dinamika, dan struktur komposisi karya.

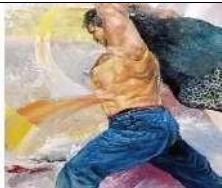
Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori gaya visual untuk mengidentifikasi kecenderungan aliran seni rupa yang muncul. Gaya visual dipahami sebagai konsistensi pengolahan unsur dan prinsip seni rupa yang mencerminkan sikap estetik seniman (Read, 1951). Melalui pendekatan ini, karya-karya KOPIJO dianalisis dalam kaitannya dengan kecenderungan gaya visual seperti realisme, ekspresionisme, simbolisme, dekoratif, dan pop surrealisme dalam konteks seni rupa kontemporer Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Unsur-unsur seni rupa yang dijadikan landasan dalam penelitian ini meliputi garis, warna, dan bentuk. Garis dipahami sebagai unsur visual dasar yang membentuk kontur, arah, dan struktur objek dalam karya lukisan, baik yang hadir secara nyata maupun secara semu. Warna digunakan sebagai unsur visual yang membangun kesan visual melalui perbedaan hue, nilai gelap–terang, dan intensitas warna.

Selain unsur-unsur seni rupa, prinsip komposisi juga digunakan sebagai kerangka pengamatan dalam penelitian ini. Prinsip komposisi yang dijadikan acuan meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, dominasi, dan penekanan. Prinsip kesatuan berkaitan dengan keterpaduan antarunsur visual dalam satu bidang lukisan, sedangkan keseimbangan berhubungan dengan pembagian unsur visual agar tercipta stabilitas komposisi. Irama berkaitan dengan pengulangan dan alur pandang visual, dominasi berhubungan dengan unsur yang paling menonjol dalam komposisi, dan penekanan berkaitan dengan pemusatan perhatian visual pada bagian tertentu karya.

### a. Ekotomo

	<b>Judul</b> Tegar <b>Periode</b> 2023
---	---

<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras	Ekspresif
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif	Penekanan

	<b>Judul</b> Perjalanan <b>Periode</b> 2023
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Variatif	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Irama

	<b>Judul</b> Ibu <b>Periode</b> 2024
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Harmonis	Lembut
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif simbolik	Kesatuan

	<b>Judul</b> Kotaku <b>Periode</b> 2025
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras kuat	Kompleks
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Dominasi

Kesimpulan lukisan Tegar karya Ekotomo menggunakan garis yang bersifat ekspresif, yang tampak mengikuti kontur figur manusia secara tegas namun tidak kaku. Penggunaan warna kontras memperkuat kehadiran figur sebagai pusat perhatian visual. Bentuk figuratif yang mengalami stilisasi membuat figur tidak ditampilkan secara realistik, melainkan disederhanakan untuk menegaskan karakter dan sikap tubuh. Prinsip seni rupa yang dominan pada karya ini adalah penekanan, yang diwujudkan melalui pemasukan perhatian pada figur utama sehingga figur tersebut memiliki peran dominan dalam keseluruhan komposisi.

Selanjutnya pada lukisan Perjalan, Ekotomo memanfaatkan garis yang mengalir dan ritmis, sehingga menciptakan kesan gerak dan dinamika visual. Warna yang digunakan bersifat variatif, mendukung suasana perjalanan yang tidak statis. Bentuk figuratif disajikan secara lebih bebas dibandingkan Tegar, dengan susunan figur dan latar yang saling menguatkan. Prinsip seni rupa irama menjadi prinsip dominan, terlihat dari pengulangan bentuk dan arah visual yang membimbing pandangan penikmat karya menyusuri alur komposisi. Selanjutnya ukisan Ibu menunjukkan pergeseran pendekatan visual menuju suasana yang lebih lembut dan emosional. Garis yang digunakan bersifat lembut dan mengalir, memperhalus pertemuan antarfigur dan elemen latar. Warna harmonis mendukung kesan hangat dan penuh kedekatan emosional. Bentuk figuratif simbolik tidak hanya menampilkan sosok ibu secara fisik, tetapi juga menghadirkan makna simbolis tentang kasih dan relasi. Prinsip kesatuan menjadi dominan, di mana seluruh unsur visual tersusun secara padu dan saling mendukung tanpa adanya elemen yang terlalu menonjol sendiri. Sedangkan Pada lukisan Kotaku, Ekotomo menghadirkan struktur visual yang lebih kompleks. Garis yang digunakan bersifat kompleks dan berlapis, membentuk berbagai elemen kota seperti bangunan, kendaraan, dan lingkungan yang saling bertumpuk. Warna kontras kuat mempertegas kepadatan visual dan dinamika ruang kota. Bentuk figuratif simbolik tidak hanya merepresentasikan kota secara fisik, tetapi juga sebagai simbol kehidupan urban yang padat dan dinamis. Prinsip seni rupa yang dominan adalah dominasi, terlihat dari kepadatan

elemen visual yang menguasai bidang gambar dan membentuk hierarki komposisi yang kuat.

### b. G. Soeparman

	<b>Judul</b>
Kembali Kampung	
<b>Periode</b>	
2023	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Natural	Ekspresif
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Naratif	Kesatuan

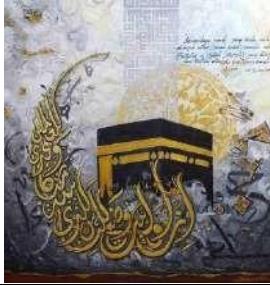
	<b>Judul</b>
Selingkuh	
<b>Periode</b>	
2024	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras	Ekspresif
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Naratif	Kesatuan

	<b>Judul</b>
Usil	
<b>Periode</b>	
2025	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Cerah	Ekspresif
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif	Irama

Kesimpulan lukisan dengan judul Kembali Ke Kampung menggunakan garis ekspresif dengan warna natural yang mendukung suasana pedesaan. Bentuk figuratif naratif disusun

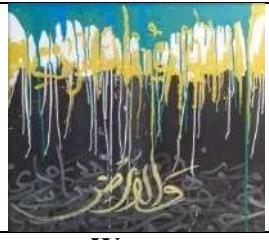
secara jelas sehingga hubungan antara figur dan lingkungan mudah dipahami. Prinsip **kesatuan** menjadi dominan, terlihat dari keterpaduan figur, latar, dan tema yang membangun satu kesatuan visual yang utuh. Selanjutnya pada karya Selingkuh, garis ekspresif dipadukan dengan warna kontras untuk menegaskan ketegangan tema relasi antarfigur. Bentuk figuratif naratif disusun dengan fokus pada interaksi figur sebagai pusat perhatian. Prinsip seni rupa yang dominan adalah **penekanan**, ditunjukkan melalui pemusatan visual pada figur utama yang membawa makna konflik. Sedangkan lukisan Usil menampilkan garis ekspresif dengan warna cerah yang menciptakan kesan ringan dan dinamis. Bentuk figuratif disusun secara luwes dengan pengulangan gestur visual. Prinsip seni rupa **irama** menjadi dominan, terlihat dari alur visual yang bergerak dan kesan komposisi yang hidup.

### c. Choirul Anas

	<b>Judul</b>	
	biBakkata	
	<b>Periode</b>	
	2024	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>	
Kontras	Ekspresif	
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>	
Figuratif Stilasi	Irama	

	<b>Judul</b>	
	Berserah Diri	
	<b>Periode</b>	
	2024	

<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Monokrom	Lembut
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Kesatuan

	<b>Judul</b>	
	Dia yaang Ada Dimanapun	
	<b>Periode</b>	
	2024	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>	
Harmonis	Mengalir	
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>	
Figuratif Simbolik	Kesatuan	

	<b>Judul</b>	
	Kehendak Tuhan	
	<b>Periode</b>	
	2023	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>	
Harmonis	Lembut	
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>	
Figuratif Simbolik	Kesatuan	

	<b>Judul</b>	
	Rafleksi	
	<b>Periode</b>	
	2025	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>	
Kontras	Ekspresif	
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>	
Figuratif Simbolik	Penekanan	

Kesimpulan lukisan Kehendak Tuhan menggunakan garis lembut dengan warna harmonis yang mendukung suasana tenang dan reflektif. Bentuk figuratif simbolik disajikan secara sederhana dan tidak menonjolkan detail anatomi. Prinsip seni rupa yang dominan adalah kesatuan, terlihat dari keterpaduan unsur visual yang membangun suasana spiritual dan pasrah secara menyeluruh. Selanjutnya pada karya biBakkata, Choirul Anas menggunakan garis ekspresif dengan warna kontras untuk membangun dinamika visual yang kuat. Bentuk figuratif stilisasi disusun lebih bebas dan tidak kaku. Prinsip irama menjadi dominan, tampak dari pengulangan bentuk dan arah visual yang menciptakan gerak dan energi dalam komposisi.

Pada karya Dia Yang Ada Di Manapun, garis yang mengalir dipadukan dengan warna harmonis sehingga menciptakan kesan visual yang menyatu. Bentuk figuratif simbolik tidak berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dalam satu struktur visual. Prinsip kesatuan kembali menjadi dominan, menegaskan keterpaduan makna dan visual dalam karya. Lukisan Refleksi menggunakan garis ekspresif dengan warna kontras yang lebih kuat dibanding karya sebelumnya. Bentuk figuratif simbolik disusun dengan fokus visual yang jelas. Prinsip penekanan menjadi dominan, terlihat dari pemusatkan perhatian pada figur utama sebagai simbol perenungan diri. Secara keseluruhan, karya-karya Choirul Anas menunjukkan kecenderungan estetik yang simbolik dan kontemplatif. Pengolahan garis lembut hingga ekspresif serta warna harmonis dan kontras digunakan untuk mendukung prinsip kesatuan, keseimbangan, irama, dan penekanan sesuai kebutuhan makna karya.

#### d. Lukman Hakim

	<b>Judul</b>
Staccato	
	<b>Periode</b>
2023	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras	Tegas

<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif	Irama
	<b>Judul</b>
	Srikandi-Cakil
	<b>Periode</b>
	2024
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras	Dinamis
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Dramatik	Dominasi

<b>Judul Karya</b>	
	Ojo Wedi Rekasa
	<b>Periode</b>
	2025
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif	Ekspresif
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Cerah	Penekanan

Lukisan Staccato menggunakan garis tegas dengan warna kontras yang kuat. Bentuk figuratif disusun secara dinamis sehingga menimbulkan kesan gerak dan ketegangan visual. Prinsip seni rupa yang dominan adalah irama, terlihat dari susunan bentuk dan arah visual yang berulang serta membangun ritme komposisi. Selanjutnya pada lukisan Srikandi-Cakil, garis dinamis dipadukan dengan warna kontras untuk menegaskan suasana konflik.

Bentuk figuratif dramatik disusun saling berhadapan dan mendominasi bidang gambar. Prinsip dominasi menjadi dominan, tampak dari kuatnya figur utama yang menguasai komposisi dan menarik perhatian visual secara langsung. Sedangkan lukisan Ojo Wedi Rekasa menampilkan garis ekspresif dengan warna cerah yang memberi kesan optimistik. Bentuk figuratif disusun secara jelas dan komunikatif. Prinsip seni

rupa penekanan menjadi dominan, ditunjukkan melalui pemusatan perhatian pada figur utama sebagai penyampai pesan keberanian. Kesimpulan secara umum menampilkan struktur visual yang kuat dan dinamis. Penggunaan garis tegas dan warna kontras mendukung penerapan prinsip irama, dominasi, dan penekanan, sehingga menghasilkan komposisi yang dramatis dan berenergi.

#### e. Mufti Syafiq

	<b>Judul Karya</b> Memandang Lebih Luas <b>Periode</b> 2023
<b>Bentuk</b> Figuratif Simbolik	<b>Garis</b> Lembut
<b>Warna</b> Haarmonis	<b>Prinsip Komposisi</b> Kesatuan

	<b>Judul Karya</b> Membangun Hrapan <b>Periode</b> 2023
<b>Bentuk</b> Figuratif simbolik	<b>Garis</b> Mengalir
<b>Warna</b> Cerah	<b>Prinsip Komposisi</b> irama

	<b>Judul Karya</b> Sak dermo warna <b>Periode</b> 2024
<b>Bentuk</b> Figuratif simbolik	<b>Garis</b> Mengalir

<b>Warna</b> Kontras	<b>Prinsip Komposisi</b> Figuratif dekoratif
-------------------------	---

	<b>Judul Karya</b> Never ending road <b>Periode</b> 2024
<b>Bentuk</b> Figuratif simbolik	<b>Garis</b> Varitif
<b>Warna</b> lembut	<b>Prinsip Komposisi</b> Kesatuan

	<b>Judul Karya</b> Meditation <b>Periode</b> 2025
<b>Bentuk</b> Figuratif simbolik	<b>Garis</b> Lembut
<b>Warna</b> Harmonis	<b>Prinsip Komposisi</b> Kesatuan

Lukisan dengan judul Memandang Lebih Luas menggunakan garis lembut dengan warna harmonis yang menciptakan suasana visual yang tenang. Bentuk figuratif simbolik disajikan secara sederhana dan tidak menonjolkan detail berlebih. Prinsip seni rupa yang dominan adalah kesatuan, terlihat dari keterpaduan antarunsur visual yang membangun komposisi secara utuh. Pada judul Membangun Harapan, garis yang mengalir dipadukan dengan warna cerah sehingga menimbulkan kesan optimistis. Bentuk figuratif simbolik disusun dengan pengulangan gestur visual. Prinsip irama menjadi dominan, tercipta dari alur visual yang berkesinambungan dan dinamis. Lukisan Sak Dermo Warna

menampilkan garis mengalir dengan warna kontras. Bentuk figuratif dekoratif disusun secara berulang dan ritmis. Prinsip seni rupa irama kembali menjadi dominan, terlihat dari pengulangan bentuk dan warna yang membangun dinamika visual. Sedangkan Lukisan Meditation menggunakan garis lembut dengan warna harmonis. Bentuk figuratif simbolik disajikan secara sederhana dan stabil. Prinsip seni rupa kesatuan menjadi dominan, menciptakan komposisi yang tenang dan kontemplatif.

	2024
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif naratif	Tegas
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Natural	Keseimbangan

#### f. Joko Priono

	<b>Judul Karya</b>
	Ikan
	<b>Periode</b>
	2023
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif	Spontan
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Natural	Penekanan

	<b>Judul Karya</b>
	Albert einnstein
	<b>Periode</b>
	2025
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratis realis	Tegas
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Kontras	Dominasi

	<b>Judul Karya</b>
	Prambanan temple
	<b>Periode</b>
	2023
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif arsitektural	Tegas
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Natural	Keseimbangan

<b>Judul Karya</b>
Membajak sawah
<b>Periode</b>

Lukisan Ikan menggunakan garis yang bersifat spontan dengan warna natural. Bentuk figuratif disajikan secara sederhana dan mudah dikenali. Prinsip seni rupa yang dominan adalah penekanan, terlihat dari pemasukan perhatian visual pada objek ikan sebagai fokus utama komposisi. Selanjutnya pada lukisan Prambanan Temple, Joko Priono menggunakan garis tegas dengan warna natural untuk menampilkan bentuk arsitektural secara jelas. Bentuk figuratif arsitektural disusun secara stabil. Prinsip keseimbangan menjadi dominan, tercermin dari komposisi yang simetris dan terkontrol. Selanjutnya lukisan Membajak Sawah menampilkan garis tegas dengan warna natural yang mendukung suasana aktivitas agraris. Bentuk figuratif naratif disusun secara proporsional.

Prinsip seni rupa keseimbangan menjadi dominan, terlihat dari pembagian visual yang stabil antara figur dan elemen pendukung. Pada lukisan Albert Einstein, garis tegas dipadukan

dengan warna kontras untuk menonjolkan figur tokoh. Bentuk figuratif realis disusun sebagai pusat perhatian visual. Prinsip dominasi menjadi dominan, ditunjukkan melalui kuatnya kehadiran figur utama yang menguasai bidang gambar. Kesimpulan Karya-karya Joko Priono menunjukkan kecenderungan estetik yang representasional dan komunikatif. Penggunaan garis tegas dan warna natural hingga kontras mendukung penerapan prinsip keseimbangan, penekanan, dan dominasi dalam membangun komposisi visual yang jelas dan mudah dibaca.

	Toto tentrem karto raharjo
	<b>Periode</b>
	2024
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif simbolik	Espresif
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Kontras	Penekanan

#### g. Khadirin Doank

	<b>Judul Karya</b>
	Saling mennjatuhkan
	<b>Periode</b>
	2023
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif simbolik	Espresif
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Kontras	Penekanan

	<b>Judul Karya</b>
	Bahagia itu sederhana
	<b>Periode</b>
	2025
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figurattif simbolik	Lembut
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Harmonis	Kesatuan

	<b>Judul Karya</b>
	Ranu manduro
	<b>Periode</b>
	2023
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Landscape	Lembut
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Natural	Kesatuan

	<b>Judul Karya</b>

Lukisan Saling Menjatuhkan menggunakan garis ekspresif dengan warna kontras yang kuat. Bentuk figuratif disajikan dengan gestur yang saling berhadapan, memperkuat makna konflik. Prinsip seni rupa yang dominan adalah penekanan, terlihat dari pemusatan perhatian pada interaksi figur yang menjadi inti pesan visual. Pada Lukisan Ranu Manduro, garis yang digunakan bersifat lembut dengan warna natural. Bentuk lanskap disusun secara tenang dan stabil. Prinsip kesatuan menjadi dominan, tercermin dari keterpaduan unsur visual yang membangun suasana alam yang harmonis.

Selanjutnya pada Toto Tentrem Karto Raharjo lukisan menampilkan garis ekspresif dengan warna kontras. Bentuk figuratif disusun dengan fokus visual yang jelas. Prinsip seni rupa penekanan menjadi dominan, ditunjukkan melalui penguatan figur dan simbol sebagai pusat makna sosial. Pada lukisan Bahagia Itu Sederhana, garis lembut dipadukan dengan warna harmonis. Bentuk figuratif disajikan secara sederhana dan

seimbang. Prinsip kesatuan menjadi dominan, menciptakan komposisi yang tenang dan mudah diterima secara visual. Kesimpulan Secara umum, karya-karya Khadirin Doank menampilkan pendekatan figuratif yang kuat. Penggunaan garis ekspresif hingga lembut dan warna kontras hingga harmonis mendukung penerapan prinsip penekanan dan kesatuan dalam menyampaikan pesan sosial dan refleksi kehidupan.

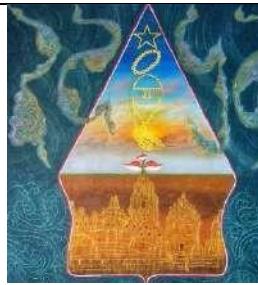
#### **h. Bayu Setiawan**

	<b>Judul Karya</b>
	Prestisius
	<b>Periode</b>
	2023
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif simbolik	Tegas
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Kontras	Dominasi

	<b>Judul Karya</b>
	Jenius lokal
	<b>Periode</b>
	2023
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif simbolik	Ekspresif
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Cerah	Penekanan

	<b>Judul Karya</b>
	Prestasi Kanthi Ati
	<b>Periode</b>
	2024
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Cerah	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Penekanan

	<b>Judul Karya</b>
	Atmosfir
	<b>Periode</b>
	2024
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Harmonis	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif	Kesatuan

	<b>Judul</b>
	Great Potential
	<b>Periode</b>
	2025
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Penekanan

	<b>Judul</b>
	Gajah Oling
	<b>Periode</b>
	2025
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Cerah	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Naratif	Irama

Lukisan Prestisius menggunakan garis tegas dengan warna kontras untuk menegaskan figur simbolik sebagai pusat perhatian. Bentuk figuratif simbolik disajikan secara kuat dan dominan. Prinsip seni rupa yang dominan adalah dominasi, terlihat dari penguasaan figur utama terhadap keseluruhan bidang gambar. Selanjutnya Pada lukisan Jenius Lokal, garis ekspresif dipadukan dengan warna cerah yang menonjolkan karakter figur. Bentuk figuratif simbolik disusun secara komunikatif. Prinsip penekanan menjadi dominan, ditunjukkan melalui pemusatan perhatian pada figur sebagai representasi potensi intelektual lokal. Selanjutnya lukisan Atmosfer menampilkan garis mengalir dengan warna harmonis. Bentuk figuratif-abstraktif disusun secara menyatu tanpa pemisahan yang kaku. Prinsip seni rupa kesatuan menjadi dominan, tercermin dari keterpaduan unsur visual yang membangun suasana atmosferik secara menyeluruh. Pada judul Prestasi Kanthi Ati, Bayu Setiawan menggunakan garis tegas dengan warna cerah untuk menonjolkan figur simbolik. Bentuk figuratif disusun dengan fokus visual yang jelas. Prinsip penekanan menjadi dominan, terlihat dari penguatan figur utama sebagai pusat makna karya. Selanjutnya lukisan Great Potential menggunakan garis tegas dengan warna kontras yang kuat. Bentuk figuratif simbolik disajikan secara lugas. Prinsip seni rupa penekanan kembali menjadi dominan, ditunjukkan melalui pemusatan perhatian pada figur sebagai simbol potensi besar.

### i. Toby

	<b>Judul</b>
	Tukaran
	<b>Periode</b>
	2023
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras	Spontan
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Naratif	Irama

	<b>Judul</b>
	Iwak Abang
	<b>Periode</b>
	2023
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Cerah	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Dekoratif	Penekanan

	<b>Judul</b>
	Gajamada
	<b>Periode</b>
	2024
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Historis	Dominasi

	<b>Judul</b>
Condong Campur	
	<b>Periode</b>
2024	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Cerah	Spontan
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Dekoratif	Irama

	<b>Judul</b>
Mojopahit	
	<b>Periode</b>
2025	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Natural	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Arsitektural	Dominasi

	<b>Judul</b>
Sumber Awan	
	<b>Periode</b>
2025	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Natural	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Arsitektural	Keseimbangan

	<b>Judul</b>
Bajang Ratu	
	<b>Periode</b>
2025	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Natural	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Arsitektural	Keseimbangan

Lukisan Tukaran menggunakan garis yang bersifat spontan dengan warna kontras. Bentuk figuratif naratif disusun secara luwes dan komunikatif. Prinsip seni rupa yang dominan adalah irama, terlihat dari pengulangan gestur figur dan alur visual yang bergerak dinamis. Selanjutnya pada judul Iwak Abang, garis yang mengalir dipadukan dengan warna cerah. Bentuk figuratif dekoratif disajikan dengan penonjolan objek utama. Prinsip penekanan menjadi dominan, ditunjukkan melalui pemusatan perhatian visual pada figur atau objek ikan sebagai pusat komposisi. Selanjutnya lukisan Gajah Mada menampilkan garis tegas dengan warna kontras yang kuat. Bentuk figuratif historis disusun secara kokoh dan menonjol.

Prinsip seni rupa dominasi menjadi dominan, terlihat dari kuatnya figur tokoh utama yang menguasai bidang gambar. Pada judul Condong Campur, garis spontan dipadukan dengan warna cerah. Bentuk figuratif dekoratif disusun secara bebas dan berulang. Prinsip irama kembali menjadi dominan, tercermin dari pengulangan bentuk dan arah visual yang menciptakan kesan gerak. selanjutnya Lukisan Sumberawan menggunakan garis tegas dengan warna natural. Bentuk arsitektural disajikan secara jelas dan stabil. Prinsip seni rupa keseimbangan menjadi dominan, terlihat dari komposisi yang teratur dan proporsional.

Pada judul Bajang Ratu, garis tegas dan warna natural digunakan untuk menampilkan

bentuk arsitektural secara kokoh. Prinsip keseimbangan menjadi dominan, ditunjukkan melalui susunan visual yang stabil dan simetris. Lukisan Mojopahit menampilkan garis tegas dengan warna natural. Bentuk historis disusun secara padat dan terfokus. Prinsip seni rupa dominasi menjadi dominan, terlihat dari kuatnya elemen visual utama yang menguasai komposisi. Secara keseluruhan, karya-karya Toby menunjukkan eksplorasi figuratif yang beragam, mulai dari naratif, dekoratif, hingga historis. Penggunaan garis spontan dan tegas serta warna cerah dan natural mendukung penerapan prinsip irama, penekanan, keseimbangan, dan dominasi dalam membangun struktur visual karya.

#### j. Henda

	<b>Judul</b>
	<b>Yakuceng</b>
	<b>Periode</b>
	2023
	<b>Warna</b>
	<b>Garis</b>
	Kontras
	Kasar
	<b>Bentuk</b>
	<b>Prinsip Komposisi</b>
	Figuratif Ekspresif
	Dominasi

	<b>Judul</b>
	Ikan Tidak Perna Menutup Mata
	<b>Periode</b>
	2023
	<b>Warna</b>
	<b>Garis</b>
	Kontras
	Spontan
	<b>Bentuk</b>
	<b>Prinsip Komposisi</b>
	Figuratif Simbolik
	Penekanan

	<b>Judul</b>

	Enter The void, Empty And Become Wind
	<b>Periode</b>
	2024
	<b>Warna</b>
	<b>Garis</b>
	Kontras
	Ekspresif
	<b>Bentuk</b>
	<b>Prinsip Komposisi</b>
	Figuratif Ekspresif
	Dominasi

	<b>Judul</b>
	Engkes
	<b>Periode</b>
	2025
	<b>Warna</b>
	<b>Garis</b>
	Kontras
	Kasar
	<b>Bentuk</b>
	<b>Prinsip Komposisi</b>
	Figuratif Ekspresif
	Dominasi

	<b>Judul</b>
	Engkes 2
	<b>Periode</b>
	2025
	<b>Warna</b>
	<b>Garis</b>
	Kontras
	Kasar
	<b>Bentuk</b>
	<b>Prinsip Komposisi</b>
	Figuratif Ekspresif
	Dominasi

Lukisan Yakuceng menggunakan garis yang bersifat kasar dengan warna kontras yang kuat. Bentuk figuratif ekspresif disajikan secara intens dan penuh tekanan visual. Prinsip seni rupa yang dominan adalah dominasi, terlihat dari kuatnya kehadiran figur dan ekspresi visual yang

menguasai keseluruhan komposisi. Pada lukisan Ikan Tidak Pernah Meniup Mata garis yang digunakan bersifat spontan dan dipadukan dengan warna kontras. Bentuk figuratif simbolik disusun dengan penonjolan objek utama. Prinsip penekanan menjadi dominan, ditunjukkan melalui pemusatkan perhatian visual pada simbol ikan sebagai pusat makna karya.

Selanjutnya Lukisan Enter The Void, Empty And Become Wind menampilkan garis ekspresif dengan warna kontras yang intens. Bentuk figuratif ekspresif disusun secara bebas dan tidak terikat pada struktur yang stabil. Prinsip seni rupa dominasi menjadi dominan, menciptakan tekanan emosional yang kuat dalam komposisi. Selanjutnya Pada karya Engkes, garis kasar dipadukan dengan warna kontras untuk menegaskan karakter ekspresif figur. Bentuk figuratif disajikan secara agresif dan padat. Prinsip dominasi menjadi dominan, terlihat dari kekuatan visual figur yang menguasai bidang gambar. Lukisan Engkes 2 melanjutkan karakter visual karya sebelumnya. Garis kasar dan warna kontras kembali digunakan untuk membangun figuratif ekspresif yang intens. Prinsip seni rupa dominasi tetap menjadi prinsip utama, menegaskan konsistensi pendekatan estetik Henda. Kesimpulan karya-karya Henda secara konsisten menampilkan pendekatan ekspresif dengan tekanan visual yang kuat. Penggunaan garis kasar dan warna kontras mendukung penerapan prinsip dominasi dan penekanan, sehingga struktur visual karya sarat dengan intensitas emosional.

	<b>Judul</b>
Ga Ngotak	<b>Periode</b>
2024	<b>Warna</b>
Tegas	<b>Garis</b>
Prinsip Komposisi	<b>Bentuk</b>
Penekanan	Figuratif Stilisasi

	<b>Judul</b>
Sepi	<b>Periode</b>
2025	<b>Warna</b>
Tegas	<b>Garis</b>
Prinsip Komposisi	<b>Bentuk</b>
Kesatuan	Figuratif Stilisasi

	<b>Judul</b>
The Netral	<b>Periode</b>
2023	<b>Warna</b>
Tegas	<b>Garis</b>
Prinsip Komposisi	<b>Bentuk</b>
Kesatuan	Figuratif Stilisasi

	<b>Judul</b>
Hohoho	<b>Periode</b>
2025	<b>Warna</b>
Tegas	<b>Garis</b>
Prinsip Komposisi	<b>Bentuk</b>
Penekanan	Figuratif Stilisasi

Lukisan The Netral menggunakan garis tegas dengan warna yang cenderung datar. Bentuk figuratif disajikan secara sederhana tanpa banyak

detail. Prinsip seni rupa yang dominan adalah kesatuan, terlihat dari keterpaduan unsur visual yang membangun komposisi stabil dan tidak menonjolkan satu elemen secara berlebihan. Pada judul Ga Ngotak, garis tegas dipadukan dengan warna kontras untuk memperkuat ekspresi visual figur. Bentuk figuratif disusun dengan fokus visual yang jelas. Prinsip penekanan menjadi dominan, ditunjukkan melalui pemusatkan perhatian pada figur utama sebagai pembawa ekspresi dan pesan karya. Selanjutnya lukisan Sepi menampilkan garis tegas dengan warna datar yang mendukung suasana hening dan minimalis. Bentuk figuratif stilisasi disajikan secara sederhana dan stabil. Prinsip seni rupa kesatuan menjadi dominan, tercermin dari keselarasan unsur visual yang menciptakan kesan tenang. Pada karya Hohoho, garis tegas dipadukan dengan warna cerah untuk menghadirkan suasana yang lebih ekspresif. Bentuk figuratif disusun dengan penonjolan karakter visual. Prinsip penekanan menjadi dominan, terlihat dari kuatnya fokus visual pada figur utama. Secara keseluruhan, karya-karya Leonanda menunjukkan pendekatan estetik yang sederhana dan komunikatif. Penggunaan garis tegas dan konsisten mendukung penerapan prinsip kesatuan dan penekanan dalam membangun struktur visual karya.

### I. Ridho Hidayat

	<b>Judul</b>
	Menu Obral-an Warkop
2023	<b>Periode</b>
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
	Cerah
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
	Figuratif Naratif
Irama	

	Pemberani
	<b>Period</b>
2024	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Cerah	Spontan
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Karakter	Penekanan

	<b>Judul</b>
	Cantik
	<b>Period</b>
2024	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Cerah	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Stilisasi	Kesatuan

	<b>Judul</b>
	Tampan
	<b>Period</b>
2024	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Cerah	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Stilisasi	Penekanan

	<b>Judul</b>

	<b>Judul</b>

	Masjid Haram <b>Periode</b>
	2025
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Natural	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Realis	Dominasi

	<b>Judul</b>
	Baitullah
<b>Periode</b>	
	2025
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Natural	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Realis	Dominasi

Lukisan judul Menu Obrolan Warkop menggunakan garis spontan dengan warna cerah yang membangun suasana akrab dan komunikatif. Bentuk figuratif naratif disusun secara bebas dan mudah dibaca. Prinsip seni rupa yang dominan adalah irama, terlihat dari pengulangan elemen visual dan alur pandang yang mengalir mengikuti suasana sosial. Selanjutnya pada karya Pemberani, garis spontan dipadukan dengan warna cerah untuk menegaskan karakter figur. Bentuk figuratif karakter disajikan secara lugas. Prinsip penekanan menjadi dominan, ditunjukkan melalui pemasatan perhatian pada figur utama sebagai simbol keberanian. Lukisan Cantik menggunakan garis mengalir dengan warna cerah. Bentuk figuratif realis disusun secara lembut dan seimbang.

Prinsip seni rupa kesatuan menjadi dominan, terlihat dari keterpaduan unsur visual yang menciptakan kesan harmonis. Pada karya Tampan, garis tegas dipadukan dengan warna

cerah untuk memperkuat karakter figur. Bentuk figuratif realis disusun dengan fokus visual yang jelas. Prinsip penekanan menjadi dominan, terlihat dari penonjolan figur sebagai pusat perhatian. Lukisan judul Masjidil Haram menampilkan garis tegas dengan warna natural. Bentuk figuratif realis disajikan secara jelas dan kuat. Prinsip seni rupa dominasi menjadi dominan, ditunjukkan melalui kehadiran objek utama yang menguasai komposisi. Pada karya Baitullah, garis tegas dan warna natural kembali digunakan untuk menampilkan objek sakral secara kuat. Bentuk figuratif realis disusun secara terfokus. Prinsip dominasi tetap menjadi prinsip utama, menegaskan pusat makna visual pada objek utama.

#### m. Arga Bima

	<b>Judul</b>
	National Heroes Of Gentleman
<b>Periode</b>	
	2023
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Gelap-Terang	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Realis	Dominasi

	<b>Judul</b>
	Slot
<b>Periode</b>	
	2024
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Dominasi

	<b>Judul</b>
Rumah Impian	
<b>Periode</b>	
2025	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Harmonis	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Kesatuan

	<b>Judul</b>
Independence	
<b>Periode</b>	
2023	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Harmonis	Lembut
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Kesatuan

Lukisan National Heroes of Gentleman menggunakan garis tegas dengan pengolahan gelap–terang yang kuat. Bentuk figuratif realis disajikan secara jelas dan kokoh. Prinsip seni rupa yang dominan adalah dominasi, terlihat dari kehadiran figur utama yang menguasai komposisi dan menjadi pusat perhatian visual. Pada lukisan Slot, garis tegas dipadukan dengan warna kontras untuk memperkuat makna simbolik. Bentuk figuratif simbolik disusun secara padat dan langsung. Prinsip dominasi kembali menjadi dominan, ditunjukkan melalui penekanan visual pada objek dan simbol utama yang membawa pesan kritik sosial. Selanjutnya Lukisan Lupa Waktu menggunakan garis yang lebih mengalir dengan pengolahan gelap–terang. Bentuk figuratif simbolik disusun dengan fokus visual yang terarah. Prinsip seni rupa penekanan menjadi dominan, terlihat dari pemasangan perhatian pada figur atau simbol yang merepresentasikan tema kehilangan kesadaran waktu. Pada karya Rumah Impian, garis mengalir dipadukan dengan warna harmonis. Bentuk figuratif simbolik disusun secara tenang dan seimbang. Prinsip kesatuan menjadi dominan, tercermin dari keterpaduan unsur visual yang membangun suasana ideal dan harmonis. Secara keseluruhan, karya-karya Arga Bima menampilkan pendekatan estetik yang kuat dan komunikatif. Penggunaan garis tegas hingga mengalir serta warna kontras dan harmonis mendukung penerapan prinsip dominasi, penekanan, dan kesatuan dalam menyampaikan pesan simbolik dan kritik sosial.

n. Yan Fathoni

	<b>Judul</b>
Wisdom	
<b>Periode</b>	
2023	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Harmonis	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Kesatuan

	<b>Judul</b>
Brain Exodus	
<b>Periode</b>	
2024	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Irama

	<b>Judul</b>
	Paradox of Future Child

<b>Periode</b>	
	2025
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Kontras	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Irama

<b>Periode</b>	
	2023
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Natural	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Benda/Figuratif	Penekanan

Lukisan Independence menggunakan garis lembut dengan warna harmonis. Bentuk figuratif realis disajikan secara sederhana dan tenang. Prinsip seni rupa yang dominan adalah kesatuan, terlihat dari keterpaduan unsur visual yang membangun makna kebebasan secara utuh dan stabil. Selanjutnya pada karya Wisdom, garis yang mengalir dipadukan dengan warna harmonis untuk menciptakan suasana reflektif. Bentuk figuratif disusun secara lembut dan tidak menonjolkan konflik visual.

Prinsip kesatuan kembali menjadi dominan, menunjukkan keteraturan dan keharmonisan struktur visual. Lukisan Brain Exodus menampilkan garis mengalir dengan warna kontras. Bentuk figuratif simbolik disusun dengan alur visual yang bergerak dan berulang. Prinsip seni rupa irama menjadi dominan, terlihat dari pengulangan arah visual yang memperkuat makna perpindahan dan dinamika. Pada karya ini, garis mengalir dipadukan dengan warna kontras yang kuat. Bentuk figuratif stilasi disusun dengan dinamika visual yang jelas. Prinsip irama menjadi dominan, tercermin dari alur visual yang bergerak dan membangun ketegangan konseptual. Karyanya Yan Fathoni menunjukkan kecenderungan estetik realis dan reflektif. Penggunaan garis lembut hingga mengalir serta warna harmonis dan kontras mendukung penerapan prinsip kesatuan dan irama dalam membangun struktur visual dan gagasan konseptual karya.

#### **o. Dani Ismawan**

<b>Judul</b>	
	Lungguh Kursi
<b>Periode</b>	

<b>Judul</b>	
	The Proklamator
<b>Periode</b>	
	2024
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Natural-Kontras	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figurtif Realis	Dominasi

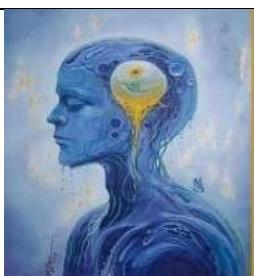
<b>Judul</b>	
	Merengkuh di Bawah Sinar Matahari
<b>Periode</b>	
	2025
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Hangat	Lembut
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Kesatuan

Lukisan Lungguh Kursi menggunakan garis tegas dengan warna natural. Bentuk

benda/figuratif disajikan secara sederhana dan jelas. Prinsip seni rupa yang dominan adalah penekanan, terlihat dari pemusatan perhatian visual pada objek kursi sebagai simbol kehadiran dan makna tertentu dalam komposisi. Selanjutnya pada karya The Proklamator, garis tegas dipadukan dengan warna natural-kontras untuk menonjolkan figur tokoh. Bentuk figuratif realis disusun secara kuat dan berwibawa. Prinsip seni rupa dominasi menjadi dominan, ditunjukkan melalui kehadiran figur utama yang menguasai bidang gambar dan menjadi pusat makna visual. Lukisan Merengkuh di Bawah Sinar Matahari menggunakan garis lembut dengan warna hangat. Bentuk figuratif realis disajikan secara halus dan emosional. Prinsip kesatuan menjadi dominan, terlihat dari keterpaduan unsur visual yang membangun suasana tenang dan penuh kehangatan. Karya-karya Dani Ismawan menunjukkan perkembangan estetik dari penekanan objek sederhana menuju dominasi figur tokoh dan akhirnya pada kesatuan emosional. Penggunaan garis tegas hingga lembut serta warna natural dan hangat mendukung struktur visual yang komunikatif dan bermakna.

#### p. M. Darmawan

	<b>Judul</b>
Harmonis	
<b>Periode</b>	
2023	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Cerah	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Dekoratif	Kesatuan

	<b>Judul</b>
Calm	
<b>Periode</b>	
2024	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>

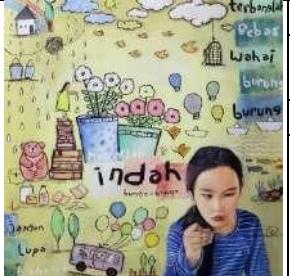
Harmonis	Lembut
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Dekoratif	Kesatuan

	<b>Judul</b>
Jagoin	
<b>Periode</b>	
2025	
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Cerah	Mengalir
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Dekoratif	Irama

Lukisan Harmonis menggunakan garis yang mengalir dengan warna cerah. Bentuk figuratif dekoratif disusun secara sederhana dan berulang. Prinsip seni rupa yang dominan adalah kesatuan, terlihat dari keterpaduan unsur visual yang membangun suasana selaras dan stabil. Pada lukisan Calm, garis lembut dipadukan dengan warna harmonis yang menenangkan. Bentuk figuratif dekoratif disajikan tanpa kontras yang kuat. Prinsip kesatuan tetap menjadi dominan, menciptakan struktur visual yang tenang, seimbang, dan mudah diterima secara visual. Lukisan Jagoin menampilkan garis mengalir dengan warna cerah yang lebih dinamis. Bentuk figuratif disusun dengan pengulangan visual. Prinsip seni rupa irama menjadi dominan, terlihat dari alur visual yang bergerak dan kesan komposisi yang lebih hidup dibanding karya sebelumnya. Secara keseluruhan, karya-karya M. Darmawan menunjukkan kecenderungan estetik dekoratif yang harmonis. Penggunaan garis mengalir dan warna cerah serta harmonis mendukung penerapan prinsip kesatuan dan irama dalam membangun struktur visual karya.

#### q. Agus Sangkel

	<b>Judul</b> Penity <b>Periode</b> 2023
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Gelap	kontras
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Penekanan

	<b>Judul</b> Myself <b>Periode</b> 2025
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Gelap-Kontras	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Penekanan

	<b>Judul</b> Innocence <b>Periode</b> 2024
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Terang	Lembut
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Keseimbangan

	<b>Judul</b> Silencing <b>Periode</b> 2024
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Gelap	Tegas
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif Simbolik	Penekanan

Lukisan Penity menggunakan pengolahan garis yang kontras dengan dominasi warna gelap. Bentuk figuratif simbolik disajikan secara padat dan terfokus. Prinsip seni rupa yang dominan adalah **penekanan**, terlihat dari pemusatan perhatian visual pada figur atau simbol utama yang menghadirkan suasana reflektif dan intens. Pada karya Innocence, garis yang digunakan bersifat lembut dengan warna terang. Bentuk figuratif simbolik disusun secara sederhana dan tenang.

Prinsip seni rupa **keseimbangan** menjadi dominan, tercermin dari pembagian visual yang stabil dan tidak menimbulkan ketegangan komposisi. Selanjutnya lukisan Silencing menampilkan garis tegas dengan warna gelap yang kontras. Bentuk figuratif simbolik disajikan secara kuat dan menekan. Prinsip **penekanan** kembali menjadi dominan, ditunjukkan melalui fokus visual yang diarahkan secara tegas pada figur atau simbol utama sebagai pembawa makna. Pada karya Myself, garis tegas dipadukan dengan pengolahan gelap–terang yang kontras. Bentuk figuratif simbolik disusun secara terpusat. Prinsip seni rupa **penekanan** tetap menjadi prinsip utama, menegaskan eksplorasi ekspresi diri sebagai pusat komposisi visual.

- **Teguh Tetris**

	<b>Judul</b> Senandung Pipit <b>Periode</b>
--	---

	2023
<b>Warna</b>	<b>Garis</b>
Harmonis	Lembut
<b>Bentuk</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Figuratif	Irama

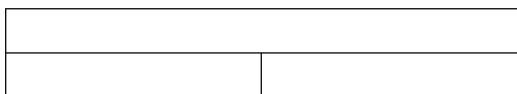
	<b>Judul</b>
Ad Dakhil	<b>Periode</b>
2025	<b>Bentuk</b>
	<b>Garis</b>
	Figuratif Simbolik
	Lembut
	<b>Warna</b>
	<b>Prinsip Komposisi</b>
	Harmonis
	Kesatuan

	<b>Judul</b>
Mampir Ngombe	<b>Periode</b>
	2024
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif Naratif	Mengalir
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Hangat	Irama

	<b>Judul</b>
Bersatu Teguh	<b>Periode</b>
	2024
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif Simbolik	Tegas
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Kontras	Dominasi

Lukisan Senandung Pipit menggunakan garis lembut dengan warna harmonis yang menciptakan suasana visual yang tenang. Bentuk figuratif disusun secara sederhana dan mengalir. Prinsip seni rupa yang dominan adalah **irama**, terlihat dari alur visual yang lembut dan berkesinambungan, menyerupai suasana musical. Pada karya Mampir Ngombe, garis yang mengalir dipadukan dengan warna hangat. Bentuk figuratif naratif disusun secara luwes dan komunikatif.

Prinsip **irama** kembali menjadi dominan, tercermin dari pengulangan gestur visual dan suasana santai yang mengalir dalam komposisi. Selanjutnya lukisan Bersatu Teguh menampilkan garis tegas dengan warna kontras. Bentuk figuratif simbolik disusun secara kuat dan terpusat. Prinsip seni rupa **dominasi** menjadi dominan, ditunjukkan melalui penonjolan figur atau simbol utama yang menguasai komposisi visual. Pada karya Ad Dakhil, garis lembut dipadukan dengan warna harmonis. Bentuk figuratif simbolik disajikan secara sederhana dan stabil. Prinsip **kesatuan** menjadi dominan, terlihat dari keterpaduan unsur visual yang membangun suasana spiritual dan kontemplatif. Karya-karya Teguh Tetris menunjukkan kecenderungan estetik yang puitis dan naratif. Penggunaan garis lembut hingga tegas serta warna harmonis, hangat, dan kontras mendukung penerapan prinsip irama, dominasi, dan kesatuan dalam membangun struktur visual karya.



### r. Rosihan

	<b>Judul Karya</b> Harimau Metafora
	<b>Periode</b> 2025
<b>Bentuk</b> Figuratif Simbolik	<b>Garis</b> Tegas
<b>Warna</b> Kontras	<b>Prinsip Komposisi</b> Dominasi
	<b>Judul Karya</b> Apatis
	<b>Periode</b> 2023
<b>Bentuk</b> Figuratif Simbolik	<b>Garis</b> Tegas
<b>Warna</b> Dingin	<b>Prinsip Komposisi</b> Penekanan
	<b>Judul</b> Doa Terbaik Untukmu
	<b>Periode</b> 2024
<b>Bentuk</b> Figuratif Simbolik	<b>Garis</b> Lembut
<b>Warna</b> Harmonis	<b>Prinsip Komposisi</b> Kesatuan

Lukisan Apatis menggunakan garis tegas dengan warna yang cenderung dingin. Bentuk figuratif disajikan secara sederhana namun kuat secara ekspresi. Prinsip seni rupa yang dominan adalah **penekanan**, terlihat dari pemusatan perhatian visual pada figur atau simbol yang merepresentasikan sikap apatis dan jarak emosional. Pada karya Doa Terbaik Untukmu, garis lembut dipadukan dengan warna harmonis yang menenangkan. Bentuk figuratif realis disusun secara sederhana dan stabil. Prinsip seni rupa **kesatuan** menjadi dominan, tercermin dari keterpaduan unsur visual yang membangun suasana harap dan ketenangan batin. Lukisan Harimau Metafora menampilkan garis tegas dengan warna kontras yang kuat. Bentuk figuratif realis disusun secara dinamis dan penuh tenaga visual. Prinsip **dominasi** menjadi dominan, terlihat dari kuatnya figur simbolik harimau yang menguasai komposisi dan menjadi pusat makna visual

### s. Tirtoyoso Yusuf

	<b>Judul</b> Jazz Lereng Anjasmoro
	<b>Periode</b> 2023
<b>Bentuk</b> Figuratif Dekoratif	<b>Garis</b> Mengalir
<b>Warna</b> Cerah	<b>Prinsip Komposisi</b> Kesatuan

	<b>Judul Karya</b>
Arjuna Bratajaya	
<b>Periode</b>	
2024	
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif Wayang	Tegas
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Kontras	Penekanan

	<b>Judul Karya</b>
Beautiful Indonesia	
<b>Periode</b>	
2023	
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif Dekoratif	Mengalir
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Cerah	Kesatuan

	<b>Judul Karya</b>
Pantai Nusantara	
<b>Periode</b>	
2025	
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif Dekoratif	Mengalir
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Cerah	Kesatuan

	<b>Judul Karya</b>
Nusantara	
<b>Periode</b>	
2024	
<b>Bentuk</b>	<b>Garis</b>
Figuratif Dekoratif	Mengalir
<b>Warna</b>	<b>Prinsip Komposisi</b>
Cerah	Kesatuan

Karya-karya Triyoso Yusuf secara keseluruhan menampilkan kecenderungan estetik dekoratif yang kuat melalui penggunaan garis yang mengalir dan warna cerah sebagai elemen visual utama. Bentuk figuratif dekoratif yang disajikan pada karya *Jazz Lereng Anjasmoro*, *Beautiful Indonesia*, *Nusantara*, dan *Pantai Nusantara* disusun secara berulang dan saling terhubung, sehingga membangun struktur visual yang harmonis dan stabil. Prinsip seni rupa **kesatuan** menjadi prinsip dominan dalam sebagian besar karya tersebut, terlihat dari keterpaduan bentuk, warna, dan suasana visual yang menciptakan kesan utuh serta mencerminkan nilai-nilai kultural. Sementara itu, pada karya

*Arjuna Bratajaya*, penggunaan garis tegas dan warna kontras menempatkan figur tokoh sebagai pusat perhatian visual, sehingga prinsip **penekanan** muncul sebagai strategi komposisional untuk menegaskan makna kepahlawanan. Secara umum, Triyoso Yusuf membangun struktur visual karya-karyanya dengan menekankan harmoni, keteraturan, dan identitas budaya sebagai karakter estetik utama.

### 1.2 Pembahasan Kecenderungan Gaya Visual Karya Seniman

Pembahasan kecenderungan gaya visual karya seniman pada pameran Membentang Ijo Abang dilakukan berdasarkan hasil analisis morfologi estetik dan perbandingan visual dengan karya lukisan lain yang telah dikenal secara luas. Pembahasan ini bertujuan untuk melihat kecenderungan umum gaya visual yang muncul pada karya-karya seniman, tanpa mengelompokkan karya secara kaku ke dalam satu aliran seni rupa tertentu.

#### a. Ekotomo

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
		Ekspresionisme figuratif

**Perjalanan - Ekotomo**      **The Scream - Edvard Munch**

Distorsi bentuk figur, kepadatan visual, serta penekanan gestur menjadi sarana utama penyampaian emosi dan pengalaman batin. Pendekatan visual ini memiliki kesebandingan dengan lukisan ekspresionis modern seperti *The Scream* karya Edvard Munch, di mana figur tidak dimaksudkan sebagai representasi anatomis yang realistik, melainkan sebagai medium ekspresi tekanan psikologis dan kondisi eksistensial manusia.

#### b. G. Soeparman

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
		Figuratif Naratif

**Selingkuh - G Soeparman**      **Max Ernst - Europe After the Rain**

Lukisan ini menunjukkan kecenderungan gaya surrealisme naratif yang ditandai oleh penyusunan berbagai adegan dan simbol dalam satu bidang visual tanpa tunduk pada logika ruang dan waktu realistik. Figur dan objek digambarkan secara figuratif, namun disusun secara metaforis untuk menyampaikan kritik sosial dan refleksi terhadap kehidupan kontemporer. Pendekatan ini menempatkan lukisan dalam ranah surrealisme figuratif, sebanding dengan karya Max Ernst dan Heri Dono yang memanfaatkan bahasa visual simbolik untuk membangun narasi non-linear dan bersifat reflektif.

#### c. Choirul Anas

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
		Simbolis me Spiritual

**The Creation of Adam (Penciptaan Adam) - Michelangelo**

Choirul Anas menampilkan kecenderungan simbolisme spiritual, di mana figur diperlakukan sebagai lambang nilai religius, pasrah, dan perenungan diri. Pendekatan ini sebanding dengan lukisan simbolis seperti *The*

Creation of Adam (Penciptaan Adam) – Michelangelo yang memanfaatkan figur sederhana sebagai media refleksi spiritual.

#### d. Lukman Hakim

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <i>Guernica</i> - Pablo Picasso	ekspresionis me figuratif

Karya Lukman Hakim memperlihatkan kecenderungan ekspresionisme figuratif-dramatis, ditandai oleh konflik visual, konfrontasi figur, dan intensitas gerak. Figur sering disusun dalam situasi tegang yang menekankan heroisme dan pertarungan nilai. Secara visual, kecenderungan ini sebanding dengan karya-karya ekspresionis bertema konflik seperti *Guernica* karya Pablo Picasso, yang menempatkan ketegangan dan dramatisasi sebagai pusat struktur visual.

#### e. Mufti Syafiq

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <i>The Tree of Life</i> - Gustav Klimt	simbolisme dekoratif

Mufti Syafiq menunjukkan kecenderungan simbolisme dekoratif, dengan penggunaan pola berulang, garis mengalir, dan warna harmonis. Figur dan simbol tidak berdiri sendiri, melainkan menyatu dalam struktur visual yang ornamental dan kontemplatif. Pendekatan ini memiliki kesebandingan dengan karya dekoratif simbolis seperti *The Tree of Life* karya Gustav

Klimt, yang mengutamakan keindahan pola dan makna simbol kehidupan.

#### f. Joko Priono

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <i>Affandi</i> - Borobudur	Figuratif arsitektual

Lukisan ini menunjukkan kecenderungan gaya ekspresionisme figuratif-arsitektural yang kuat, ditandai dengan penggunaan sapuan cat tebal dan warna kontras sebagai sarana ekspresi emosional. Bangunan candi tidak disajikan secara realistik, melainkan mengalami distorsi bentuk dan tekstur untuk menegaskan makna simbolik dan spiritual. Pendekatan visual tersebut memiliki kesebandingan dengan karya Affandi dalam penggambaran candi sebagai objek ekspresif.

#### g. Khadirin Doank

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <i>Jean-Baptiste-Camille Corot</i> - <i>Landscape with Cows</i>	Naturalisme / Realisme puitik

Secara gaya visual, lukisan ini termasuk dalam aliran figuratif naturalis dengan kecenderungan realisme puitik, di mana alam dan kehidupan manusia digambarkan secara representasional, harmonis, dan penuh suasana tenang. Penekanan tidak terletak pada akurasi realisme keras, melainkan pada penciptaan kesan visual yang damai dan reflektif. Sama dengan

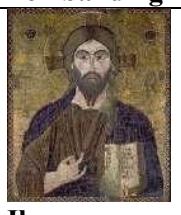
lukisan karya Jean-Baptiste-Camille Corot – *Landscape with Cows*.

#### **h. Bayu Setiawan**

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <b>The Birthday - Marc Chagall</b>	surrealisme figuratif

Secara gaya visual, lukisan ini cenderung berada dalam ranah simbolisme figuratif dekoratif, di mana figur manusia disajikan secara stilistik dengan gestur teatral dan latar imajiner. Pendekatan ini memiliki kesebandingan dengan karya *The Birthday* karya Marc Chagall, yang sama-sama menempatkan figur sebagai simbol emosional dan spiritual dalam ruang non-realistik. Kesamaan tersebut terletak pada penggunaan bentuk dekoratif, warna ekspresif, serta penekanan pada makna metaforis dibandingkan representasi realitas visual.

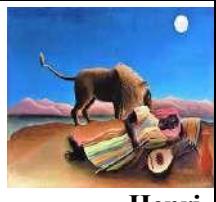
#### **i. Toby**

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <b>Ikon Bizantium – Christ Pantocrator</b>	ikonografi religius

Secara gaya visual, lukisan ini berada dalam ranah simbolisme religius dekoratif yang menekankan ikonografi dan makna spiritual. Figur dewa disajikan secara frontal dengan detail ornamen yang kaya, menciptakan kesan sakral dan kontemplatif. Kesamaan tersebut terlihat pada

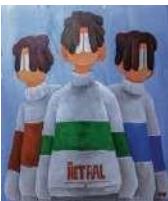
penggunaan ornamen sebagai bahasa visual utama serta pengabaian realisme anatomis demi penyampaian nilai spiritual.

#### **j. Henda**

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <b>. Henri Rousseau – The Sleeping Gypsy</b>	Pop Surrealisme

Secara gaya visual, lukisan ini termasuk dalam figuratif simbolik dekoratif dengan pendekatan pop kontemporer. Figur hewan yang diperlakukan layaknya manusia menunjukkan kecenderungan antropomorfik, di mana makna tidak disampaikan melalui realisme, melainkan simbol dan kesederhanaan bentuk. Warna datar dan komposisi frontal memperkuat kesan ilustratif dan ikonik.

#### **k. Leonanda**

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <b>Julian Opie – Walking in the Rain</b>	Pop Art kontemporer

Lukisan ini menunjukkan kecenderungan gaya figuratif stilisasi kontemporer dengan pendekatan pop figuratif. Bentuk figur manusia disederhanakan secara ekstrem, terutama pada bagian wajah dan proporsi tubuh, sehingga identitas personal direduksi dan digantikan oleh identitas simbolik. Penggunaan warna datar dan komposisi frontal memperkuat kesan ilustratif dan

ikonik. Gaya visual ini memiliki kesebandingan dengan karya-karya Julian Opie.

I. Ridho Hidayat		
Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
		figuratif dekoratif Georgia O'Keeffe – Lukisan bunga dan objek tunggal

Lukisan ini menunjukkan kecenderungan gaya figuratif dekoratif kontemporer dengan menempatkan ikan sebagai objek utama secara dominan. Bentuk ikan digambarkan cukup realistik namun distilisasi melalui penggunaan warna bersih dan latar bidang datar serta lukisan-lukisan figuratif dekoratif modern yang menonjolkan keindahan objek tunggal secara simbolik.

m. Arga Bima		
Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
		Pop Surrealisme lokal / Kritik sosial A Monkey Astronaut- Heri Dono

Lukisan ini menunjukkan kecenderungan gaya pop surrealisme yang kuat melalui penggunaan figur karikatural dengan distorsi anatomi dan ekspresi berlebihan. Unsur visual populer seperti perangkat digital dan simbol permainan dipadukan dengan gestur tubuh yang ironis, sehingga membangun kritik terhadap budaya konsumsi dan ketergantungan teknologi.

Warna-warna cerah dan bidang datar memperkuat kesan visual yang komunikatif sekaligus satir.

#### n. Yan Fathoni

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
		Visionary Art / Surreal Kontemporer Alex Grey – Jaringan kosmik

Lukisan ini menunjukkan kecenderungan gaya pop surrealisme melalui penggabungan figur anak, simbol teknologi, dan elemen fantasi dalam satu ruang visual yang padat. Penggunaan warna cerah dan bentuk imajinatif menciptakan kesan visual yang menarik, namun sekaligus menyimpan kritik terhadap ketergantungan manusia pada teknologi digital. Gawai yang menjadi pusat perhatian figur anak berfungsi sebagai simbol dominasi dunia virtual dalam kehidupan generasi masa depan.

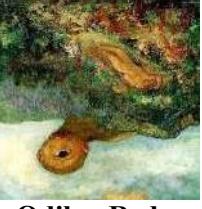
#### o. Dani Ismawan

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
		Realisme Jean-François Millet – The Gleaners

Lukisan ini menunjukkan kecenderungan gaya realisme figuratif dengan pendekatan humanis melalui penggambaran aktivitas keseharian manusia yang sederhana dan tenang. Figur manusia ditampilkan secara proporsional dengan gestur alami, sehingga menghadirkan kesan kejujuran visual dan kedekatan emosional.

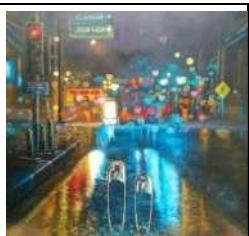
Warna-warna alami yang lembut memperkuat suasana hening dan reflektif, serta menegaskan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Secara gaya visual, karya ini memiliki kesebandingan dengan lukisan realis Jean-François Millet dan Gustave Courbet yang menempatkan kehidupan rakyat kecil sebagai subjek utama seni rupa.

**p. M.Darmawan**

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <b>Odilon Redon – The Cyclops</b>	simbolisme

Lukisan ini memperlihatkan kecenderungan gaya simbolisme kontemporer melalui penggambaran figur manusia yang dijadikan medium untuk menyampaikan gagasan psikologis dan spiritual. Figur ditampilkan secara stilisasi dengan dominasi warna biru yang membangun suasana kontemplatif, sementara objek cahaya di bagian kepala berfungsi sebagai simbol kesadaran dan pencerahan batin. Garis-garis mengalir yang menyelimuti tubuh memperkuat kesan visual tentang proses internal manusia. Secara gaya, karya ini memiliki kesebandingan dengan karya simbolis Odilon Redon.

**q. Agus Sangkel**

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <b>Edward Hopper – Nighthawks</b>	

Lukisan ini menempatkan suasana kota malam sebagai latar utama, dengan jalan basah yang memantulkan cahaya lampu lalu lintas dan papan penunjuk arah. Efek cahaya yang kabur (bokeh) memperkuat kesan kesendirian dan jarak emosional antara manusia dan ruang kota. Keberadaan dua peniti di tengah jalan menjadi pusat makna simbolik. Peniti yang secara fungsional berfungsi mengikat atau menyatukan dapat dimaknai sebagai simbol hubungan, luka, atau kerapuhan manusia di tengah kehidupan urban yang dingin dan anonim. Skala peniti yang tidak realistik menegaskan bahwa objek tersebut tidak dimaksudkan sebagai benda nyata, melainkan sebagai metafora visual.

**r. Teguh Tetris**

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
	 <b>Henri Matisse – The Music</b>	figuratif dekoratif

Lukisan ini menunjukkan kecenderungan gaya figuratif dekoratif dengan pendekatan ekspresionisme liris. Stilisasi anatomi figur perempuan dan penggunaan garis mengalir membangun kesan ritmis yang sejalan dengan aktivitas bermusik. Warna-warna hangat dan latar sederhana menciptakan suasana harmonis dan intim. Kehadiran burung sebagai elemen simbolik memperkuat makna puitik lukisan, menandai relasi antara musik, kebebasan, dan ekspresi batin. Secara visual, karya ini memiliki kesebandingan dengan figur bermusik dalam karya Henri Matisse.

**s. Rosihan**

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual

		dekoratif-ekspresif
<b>Grevy's Zebra-Andy Warhol</b>		

Lukisan ini menunjukkan kecenderungan gaya figuratif simbolik dengan pendekatan dekoratif-ekspresif. Figur harimau ditampilkan secara frontal dengan penekanan pada ekspresi wajah dan simetri bentuk, menjadikannya sebagai simbol kekuatan dan kewaspadaan. Warna-warna kontras yang tidak natural serta latar bermotif dekoratif menciptakan irama visual yang dinamis dan energik. Secara gaya, karya ini memiliki kesebandingan dengan.

#### t. Tirtoyoso Yusuf

Karya Seniman Kopijo	Contoh Karya Pembanding	Gaya Visual
		Figuratif dekoratif

**Diego Rivera – Market Scene**

Lukisan ini memiliki kesebandingan gaya visual dengan karya Diego Rivera yang menekankan figuratif dekoratif melalui komposisi figur yang padat dan ritmis. Kesamaan tersebut terletak pada penggunaan figur sebagai pembawa cerita budaya, warna harmonis, serta penyatuan manusia dan lingkungan sebagai satu kesatuan visual.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karya seni lukis anggota Komunitas Pelukis Jombang (KOPIJO) dalam pameran *Membentang Ijo Abang* periode 2023–2025 secara umum didominasi oleh pendekatan figuratif yang mengalami proses stilosiasi, simbolisasi, dan distorsi bentuk sebagai strategi visual untuk menyampaikan gagasan personal dan sosial. Secara morfologis, unsur garis

dan warna menjadi elemen paling dominan dalam membangun karakter visual karya, sementara bentuk figuratif diolah secara fleksibel melalui berbagai pendekatan, mulai dari simbolik, naratif, dekoratif, hingga realis.

Dari sisi prinsip komposisi, kesatuan, penekanan, irama, dan dominasi merupakan prinsip yang paling sering digunakan untuk membentuk struktur visual yang komunikatif dan dinamis. Penerapan unsur dan prinsip seni rupa tersebut menunjukkan bahwa morfologi estetik lukisan KOPIJO dibangun secara sadar sebagai bahasa visual untuk mengarahkan perhatian, memperkuat makna, dan menciptakan pengalaman estetik bagi penikmat karya.

Berdasarkan kecenderungan gaya visual, karya-karya KOPIJO menampilkan pluralitas gaya yang berkembang secara periodik, dari kecenderungan figuratif naratif pada tahun 2023, penguatan simbolisme dan ekspresi visual pada tahun 2024, hingga stilosiasi yang lebih matang dan reflektif pada tahun 2025. Dengan demikian, pameran *Membentang Ijo Abang* merepresentasikan dinamika perkembangan seni lukis lokal yang kontekstual terhadap realitas sosial, budaya, dan pengalaman personal para senimannya, sekaligus membuka peluang kajian lanjutan melalui pendekatan interdisipliner dan perluasan objek penelitian.

#### REFERENSI

- Dharsono, S. K. (2004). *Pengantar estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Feldman, E. B. (1992). *Varieties of visual experience* (4th ed.). New York: Harry N. Abrams.
- Garha. (1979). *Garis merupakan unsur ungkapan yang paling mendasari suatu karya*. (Kutipan disarikan dari sumber yang mengacu pada Garha, 1979).
- Hardiman, I. N. (2022). Analisis estetik lukisan Made Ariana. *Jurnal*
- Kandinsky, W. (2007). *Pendalaman spiritual dalam seni* (S. M. Soekarman, Penerj.). Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia.
- Kartika, S. (t.t.). *Keberhasilan bentuk estetik karya seni ditandai oleh menyatunya unsur-unsur estetik atau visual*. (Kutipan

disarikan dari sumber yang mengacu pada  
Kartika).

Widyartono. (2018). *Analisis estetik lukisan bertema sosial pada pameran seni rupa di Kota Malang*. Jurnal